



---

**UPAYA MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR MELALUI  
PERMAINAN ULAR TANGGA DI KELOMPOK BERMAIN STRAWBERRY**

**Niek Wartini,<sup>1)</sup> Anita Trisiana,<sup>2)</sup> M. Hery Yuli Setiawan<sup>3</sup>**  
PG\_PAUD Universitas Slamet Riyadi

---

**Info Artikel**

---

**Sejarah Artikel:**

Diterima April 2019  
Disetujui Mei 2019  
Dipublikasikan Juni  
2019

---

**Keywords:**

*Patriotisms, Game  
Snake Ladder,  
Playgroup*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan rasa cinta tanah air melalui permainan ular tangga pada anak kelompok bermain strawberry. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan pencapaian tingkat rasa cinta tanah air yang berkembang sangat baik. Pada siklus I rasa cinta tanah air anak mengalami peningkatan sebanyak 3 anak dari 13 anak atau 23,2% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Sedangkan dalam siklus II, rasa cinta tanah air anak mengalami peningkatan sebanyak 11 anak dari 13 anak atau sebesar 84,7% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 75% dari 13 anak.

**Abstract**

This study aims to increase the love of the country through playing snakes and ladders in children playing strawberry. Methods of collecting data using observation and documentation. The data analysis technique uses descriptive quantitative. The results of the class action research show the achievement of the level of love that developed the country very well. In the first cycle the love of the homeland of children experienced an increase of 3 children from 13 children or 23.2% in the developing criteria as expected. Whereas in the second cycle, the love of the homeland of children experienced an increase of 11 children from 13 children or 84.7% were in the criteria of developing very well and developing as expected. The study was stopped until the second cycle because it met the criteria of success of the indicator, which was at least 75% of 13 children

© 2019 FKIP Universitas Slamet Riyadi

---

✉ Alamat korespondensi: Jl. Sumpah Pemuda 18,  
Kadipiro, Banjarsari, Surakarta  
E-mail: wartiniek@yahoo.com

ISSN 2528-3359 (Print)  
ISSN 2528-3367(Online)

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan karakter masyarakat Indonesia sejak sebelum merdeka sudah terbentuk pola hidup yang gotong-royong, kebersamaan, toleransi, rasa menghormati dan menghargai pemimpinnya, potret kehidupan seperti ini dapat kita lihat dari sejarah bangsa Indonesia. Seiring perkembangan zaman, hal tersebut mulai pudar bahkan menghilang, dahulu anak hafal dengan Pancasila dan butir-butir dari Pancasila, hafal dengan Pembukaan UUD 1945, Teks Proklamasi Kemerdekaan, bahkan repelita (Rancangan Pembangunan Lima Tahun) diajarkan di Sekolah Menengah, Sejarah Bangsa dengan mata pelajaran PSPB (Pendidikan Sejarah Perkembangan Bangsa). Kondisi tersebut berbalik pada saat ini, ketika ada reporter televisi yang bertanya pada warga untuk menyebutkan Pancasila justru warga tersebut tidak hafal.

Potret rasa cinta tanah air di Kelompok Bermain Strawberry terlihat ketika peneliti melakukan penelitian bahwa lembaga tersebut hanya menyediakan 1 (satu) Bendera Merah Putih, Presiden dan Wakil Presiden yang terletak di Kantor Guru. Sedangkan, idealnya dalam suatu lembaga, setiap kelompok atau kelas terpasang Bendera Merah Putih, Gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Negara Indonesia, Isi dari Sumpah Pemuda dan Gambar Para Pahlawan.

Meningkatkan rasa cinta tanah air merupakan satu tujuan untuk menguatkan nasionalisme pada diri seseorang. Sikap cinta tanah air harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormati bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengucapkan Pancasila, memperingati Hari Sumpah Pemuda serta memperingati Kemerdekaan Indonesia. Meskipun lagu Indonesia Raya masih sulit dan panjang untuk ukuran anak usia dini, tetapi dengan membiasakan mengajak

menyanyikannya setiap hari Senin, maka anak akan hafal dan bisa memahami isi lagu. Hal tersebut, juga teruntut anak-anak yang harus dikenalkan dan ditanamkan rasa cinta tanah air sejak dini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Helmawati 2015: 43). Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan (Suyadi dan Maukidya Ulfah 2015: 28). Hal yang sama dari sudut pandang para ahli bahwa interaksi antara anak dengan lingkungan sekitarnya dapat membantu dalam membentuk pemikiran yang kritis pada anak sehingga anak akan dapat membedakan mana perilaku yang perlu dilakukan dan sebaliknya. (Enid Elliot & Frances Krusekopf, 2018). Peranan keluarga, sekolah, dan masyarakat tentunya akan mempengaruhi bagaimana terbentuknya karakter seorang anak. (I Ketut Sudarsana, 2017). Selain itu juga dalam hal ini peran pendidik memiliki andil dalam mengenalkan, mengarahkan, dan membimbing anak dalam membentuk sikap tentunya sikap ini yang nantinya akan berkorelasi dengan nilai-nilai di masyarakat yang berlaku. (Tony Loughland and Penny Vlies, 2016). Anak perlu mendapatkan model yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan rujukan anak dalam bersikap baik kepada keluarga, guru, masyarakat yang berada di lingkungan sekitar. (Yenni Fitra Surya, 2017). Dalam sudut pandang para ahli bahwa dalam mengembangkan karakter pada anak diperlukan orang-orang terdekat yang selalu memberikan panutan yang baik dan tentunya dalam mengajarkan karakter yang baik kepada anak dapat dilakukan dengan melalui berbagai pendekatan. (Ditha Prasanti, Dinda Rakhma Fitriani, 2018).

Menurut Devi Ari Mariani (2010), bermain merupakan salah satu dari proses pembelajaran di PAUD yang bisa berupa

bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan bermain yang diarahkan. Pendidikan karakter mulai diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 2005-an dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. (Syarbini. 2012: 16). Menurut Mahbubi (2012: 48) "Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya". Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara, tempat dan sarana yang ada. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Trisiana, A. (2015) menyatakan bahwa: *the strategy development of character education needs to be carried out continuously. The development of cultural character also needs to be done simultaneously, leading to an active learning, in order to reach cognitive, affective, and psychomotor aspects by the senior high schoolers in Surakarta City.* Dalam sudut pandang para ahli dikatakan bahwa lingkungan berpotensi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak sehingga dalam hal ini tentunya akan membantu pendidik dalam membentuk karakter anak. (Janet McVittie, Ranjan Datta, Jean Kayira and Vince Anderson, 2019). Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara, tempat dan sarana yang ada. Pendekatan pendidikan karakter bagi anak PAUD adalah dengan cara bermain. Salah satu permainan tersebut adalah ular tangga. Nurjatmika (2012:103) Ular tangga merupakan "Jenis permainan papan yang

didesain khusus bagi anak umur 3 tahun ke atas". Permainan ular tangga yang didesain khusus untuk anak usia TK biasanya memiliki jumlah karakter tampilan gambar papan yang lebih komplit dibandingkan dengan ular tangga bagi anak usia prasekolah.

## **METODE**

Data penelitian ini dikumpulkan berbagai sumber yang meliputi: (1) informan atau narasumber, yaitu siswa atau guru, (2) tempat dan peristiwa berlangsungnya aktifitas kegiatan yang berhubungan dengan kreatifitas, (3) dokumen atau arsip, antara lain berupa kurikulum, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), hasil kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berhubungan dengan peningkatan kreatifitas serta buku penilaian. Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas yaitu triangulation (triangulasi). Data kuantitatif dan data kualitatif dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan berbagai media pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya dan perubahan partisipasi (tingkah laku siswa di kelas) yang menyertainya. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Observasi Pratindakan**

Rasa cinta tanah air pada anak usia dini dapat meningkat dengan berbagai media pembelajaran di antaranya dengan media permainan ular tangga di Kelompok Bermain Strawberry Kadipiro, Surakarta.

Niek Wartini. Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Ular  
Tangga Di Kelompok Bermain Strawberry

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi  
Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	Berkembang Sesuai Harapan	1	7,8%
3	Mulai Berkembang	5	38,4%
4	Belum Berkembang	7	53,8%

Bahwa dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat rasa cinta tanah air anak masih belum berkembang sebanyak 7 siswa yaitu dengan presentase sebesar 58,8%. Anak dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 5 siswa yaitu dengan presentase sebesar 38,4%. Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 siswa dengan presentase sebesar 7,8%. Menurut rekapitulasi data diatas, perolehan rata-rata diatas belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dan presentase sebesar 80%. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk menyusun pembelajaran dalam peningkatan rasa cinta tanah air melalui permainan ular tangga pada anak kelompok bermain PAUD Strawberry.

### 1. Hasil Siklus I

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan pengamatan dan perbandingan pada pra siklus dengan siklus I yang telah dilaksanakan. Peningkatan rasa cinta tanah air melalui permainan ular tangga pada anak PAUD Strawberry Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat melalui presentasi pra siklus hingga siklus I dengan ketiga pertemuannya. Setelah melakukan siklus I, peneliti dan guru berdiskusi dan melakukan pengamatan terhadap eksperimen yang telah dilakukan. Hasil dari siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	23,2%
3	Mulai Berkembang	8	61,5%
4	Belum Berkembang	2	15,3%

Melihat data dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat rasa cinta tanah air pada anak masih belum berkembang sebanyak 2 siswa yaitu dengan presentase sebesar 15,3%. Anak dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 8 siswa yaitu dengan presentase sebesar 61,5%. Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan meningkat sebanyak 3 siswa dengan presentase sebesar 23,2%. Menurut rekapitulasi data diatas, perolehan dari rata-rata diatas belum dapat untuk mencapai target keberhasilan yang diharapkan sebelumnya yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dan presentase sebesar 75%. Hal ini menjadikan peneliti untuk menyusun pembelajaran siklus kedua dalam peningkatan rasa cinta tanah air melalui permainan ular tangga pada anak PAUD Strawberry.

### 1. Hasil Siklus II

Tahap akhir pada penelitian ini adalah refleksi. Tahap ini merupakan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama penelitian di siklus II. Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari awal pra siklus menuju siklus II, menunjukkan bahwa perbaikan perbaikan selama penelitian yang diteliti mengalami peningkatan terhadap rasa cinta tanah air melalui permainan ular tangga di PAUD Strawberry tahun pelajaran 2018/2019, dengan perlakuan pendekatan belajar secara langsung dan pembiasaan.

Niek Wartini. Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Ular Tangga Di Kelompok Bermain Strawberry

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Berkembang Sangat Baik	4	30,7%
2	Berkembang Sesuai Harapan	7	54%
3	Mulai Berkembang	2	15,3%
4	Belum Berkembang	-	-

Melihat data dari tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat rasa cinta tanah air anak masih belum berkembang sebanyak 2 siswa yaitu dengan presentase sebesar 15,3%. Anak dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 7 siswa yaitu dengan presentase sebesar 54%. Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan meningkat sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 30,7%. Menurut rekapitulasi data diatas, perolehan dari rata-rata diatas belum dapat untuk mencapai target keberhasilan yang diharapkan sebelumnya yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dan presentase sebesar 75%. Hal ini menjadikan peneliti untuk menyusun pembelajaran siklus kedua dalam peningkatan rasa cinta tanah air melalui permainan ular tangga pada anak PAUD Strawberry.

Menurut hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II, kekurangan yang terjadi atas siklus I sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga rasa cinta tanah air pada anak sudah berkembang dan mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya untuk hasil peningkatan, akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml Anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
1	BSB	-	-	-	-	4	30,7%
2	BSH	1	7,8%	3	23,2%	7	54%
3	MB	5	38,4%	8	61,5%	2	15,3%
4	BB	7	53,8%	2	15,3%	-	-

Menurut rekapitulasi data diatas, perolehan dari rata-rata sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan sebelumnya yaitu dengan kriteria diatas berkembang sesuai harapan dan presentase total sebesar 84,7%. Hal ini menjadikan peneliti untuk menyusun pembelajaran menghentikan siklus pada siklus kedua dalam peningkatan terhadap rasa cinta tanah air melalui permainan ular tangga di PAUD Strawberry tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian oleh Nurul Fahma Maulida. Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Penerapan Kegiatan Membatik Melalui Pendekatan Saintifik (Eksperimen Di Kelompok B Di TK Yarohis Simbang Wetan Buaran Pekalongan. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2016. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui adanya peningkatan karakter cinta tanah air pada anak dapat ditinjau dari adanya penerapan kegiatan membatik melalui pendekatan saintifik. Kegiatan membatik dapat mengembangkan daya kreatifitas, ingat, daya pikir, daya tangkap, emosi anak dan konsentrasi

anak. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah siswa TK B Yarohis Simbang wetan Buaran Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air meningkat setelah melaksanakan kegiatan membuat melalui pendekatan saintifik. Peningkatan nilai *mean* tingkat karakter cinta tanah air melalui kegiatan membuat dengan pendekatan saintifik anak usia 5-6 tahun yaitu dari 54 menjadi 102, sehingga terjadi peningkatan sebesar 43.

2. Penelitian oleh Tri Astutik. *Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Cublak-cublak Suweng Di TK Budi Mulyo 02 Kedumulyo Kecamatan Sukolilo*. Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Veteran Semarang. 2012. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan perkembangan Rasa Cinta Tanah Air pada anak-anak didik di TK Budi Mulyo02Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Melalui Permainan Cublak-Cublak Suweng. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini melalui metode pemberian tugas yang berarti menghembangkan secara lebih optimal seluruh aspek pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B, TK Budi Mulyo Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, berjumlah 20 siswa, dengan rincian 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dan guru pengajar ada 3 orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah dan 2 orang guru dikelas. Tehnik pengumpulan data kuantitatif diambil melalui tes. Sedangkan tehnik pengumpulan data

kualitatif di ambil melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada aspek kegiatan kemampuan guru, dalam melakukan apersepsi dan pemberian motivasi, kemampuan guru dalam penguasaan materi, penyampaian materi secara runtut, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, kemampuan guru dalam mengkoordinir anak untuk melakukan kegiatan permainan cublak-cublak suweng sudah sangat baik dengan prosentase hasil penilaian kegiatan guru mencapai rata-rata 85 %. Pada kegiatan permainan cublak-cublak suweng ternyata memang mampu meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Hal ini karena dalam permainan cublak-cublak suweng termasuk melestarikan budaya bangsa dan perlu kekompakan dalam kelompok. Lewat permainan, mereka bisa bernyanyi sambil bermain anak bisa memperoleh berbagai manfaat, selain melestarikan permainan budaya bangsa anak juga memperoleh kedekatan dengan teman-temannya.

## SIMPULAN

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini memiliki kesimpulan bahwa penerapan pada permainan ular tangga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air pada PAUD Strawberry Kadipiro tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditandai oleh peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I rasa cinta tanah air anak mengalami peningkatan sebanyak 8 anak dari 13 anak atau 61,5% berada pada kriteria berkembang mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan selanjutnya karena belum tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan dalam siklus II, kecintaan tanah air anak mengalami peningkatan sebanyak 11 anak dari 13 anak atau sebesar 84,7%

Niek Wartini. Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Ular  
Tangga Di Kelompok Bermain Strawberry

berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ari Mariani, Devi. 2010. *Bermain Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Astutik, Tri. 2012. *Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Cublak-cublak Suweng Di TK Budi Mulyo 02 Kedumulyo Kecamatan Sukolilo*. Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Veteran Semarang.
- Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas)*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2(1). 13-19.
- Enid Elliot & Frances Krusekopf. (2018). *Growing a Nature Kindergarten That Can Flourish*. Australian Journal of Environmental Education. 34(2). 115–126. Diperoleh 26 Juni 2019,
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- I Ketut Sudarsana. 2017. *Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Purwadita. 1(1). 41-48.
- Janet McVittie, Ranjan Datta, Jean Kayira and Vince Anderson. 2019. *Relationality and decolonisation in children and youth garden spaces*. Australian Journal of Environmental Education. 1 -17.
- Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Maulida, Nurul. 2016. *Karakter Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Penerapan Kegiatan Membatik Melalui Pendekatan Saintifik*. Semarang: UNNESA.
- Nurani Sujiono, Yuliani. 2016. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Nurjatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup*. Yogyakarta: Diva Press
- Suyadi dan Maukidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta : As@-Prima Pustaka.
- Tony Loughland and Penny Vlies. (2016). *The Validation of a Classroom Observation Instrument Based on the Construct of Teacher Adaptive Practice*. The Educational and Developmental Psychologist. 33(2). 163-177.
- Trisiana, A (2015). *The Development Strategy of Citizenship Education in Civic Education Using Project Citizen Model In Indonesia*. Journal of Psychological and Educational Research 23 (2), 111.
- Yenni Fitra Surya. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 1(1). 52-61.